BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan dan analisis diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Materi yang diajarkan oleh guru SBdP dalam menanamkan cinta budaya Banjar di MIN 8 HST yakni sebagai berikut:

a. Guru SBdP dalam menyampaikan materi dengan menyesuaikan RPP dan silabus, guru menulis secara runtut materi yang akan disampaikan kepada siswa. Dengan guru meruntutkan materi yang akan disampaikan kepada siswa, guru menjadi mudah dalam menyampaikan materi, sehingga siswa lebih fokus dalam memahami penjelasan guru.

b. Guru juga memberikan soal latihan tertulis sesuai materi yang diajarkan agar siswa paham dan mengerti dengan materi yang sudah diajarkan. Guru harus menguasai materi dalam menyampaikan materi. Apabila guru tidak menguasai materi maka proses pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik, dan hasil belajar yang kurang baik serta minat belajar siswa menjadi berkurang.

2. Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran untuk menanamkan cinta budaya Banjar di MIN 8 HST diantaranya sebagai berikut:

a. Kendala yang pertama yakni dalam pembuatan RPP. Dalam hal ini belum ada acuan khusus tentang pendidikan karakter. Guru jadi bingung dalam pembuatan RPP. Dengan pendidikan karakter yang banyak tersebut yang membuat bingung guru SBdP dalam membuat RPP yang terintegrasi berbagai macam karakter.

b. Kendala yang kedua yakni kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajarandan proses penanaman cinta budaya Banjar misalnya LCD dan alat musik. Dimasa sekarang LCD sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat menarik minat siswa dan pembelajaran lebih mudah tersampaikan.

c. Kendala yang ketiga yakni daya tangkap siswa yang berbeda-beda pada saat proses pembelajaran berlangsung. Apalagi pembelajaran SBdP yang sudah terintegrasi dengan pendidikan karakter. Jadi, guru SBdP harus mempunyai cara lain untuk menjelaskan tentang materi SBdP yang sudah terintegrasi tersebut.

d. Kendala yang terakhir yakni kurangnya komunikasi dengan keluarga setiap siswa. Karena keluarga juga berperan dalam menanamkan karakter mencintai budaya Banjar. Setidaknya setelah diajarkan disekolah juga dirumah diajarkan bagaimana cara mencintai budaya Banjar. Terkadang orang tua menyerahkan sepenuhnya pada guru untuk mendidik dan mengajarkan siswa dalam hal apapun. Harusnya orang tua pun ikut berperan dalam hal mendidik dan mengajar anak-anaknya.

3. Upaya guru SBdP dalam menanamkan cinta budaya Banjar di MIN 8 HSTterdapat beberapa upaya yakni sebagai berikut:

a. Guru SBdP membuka pelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa., siswa diajak guru untuk berdoa bersama lalu menayanyikan lagu Banjar bersama-sama.

b. Guru SBdP mengintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran yang berkaitan dengan budaya Banjar khususnya mata pelajaran SBdP. Mengintegrasikan penanaman budaya Banjar melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan.

c. Pembelajaran tentang kain sasirangan tidak hanya teori didalam kelas pada saat mengajar SBdP, tetapi juga diluar kelas guru SBdP yakni ibu Maimunnah mengajarkan

proses membuat kain sasirangan mulai dari awal hingga akhir. Pertama beliau mengajarkan menggambar pola ke kain putih lalu menjahit atau menjelujur kesetiap pola yang sudah digambar tadi. Setelah itu beliau menyiapkan air hangat kemudian dimasukkan pewarna kain sasirangan. Setelah dimasukkan ke pewarna siswa diajarkan cara melepaskan benang jahitan selesai dari pelepasan benang jahitan, kain kembali dicelupkan ke air yang sdh dikasih pegawet untuk pengawetan warna. Setelah dicelupkan ke air pengawet warna kain lalu dijemur dihalaman sekolah yang sudah disediakan tempat untuk menjemur kain sasirangan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan terhadap upaya guru SBdP dalam menanamkan cinta budaya Banjar di MIN 8 HST, diantaranya:

1. Untuk Sekolah

Sekolah diharapkan mampu menambah sarana dan prasarana dalam membantu proses pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran, selain itu kinerja guru dan sekolah bisa lebih maksimal terutama dalam menanamkan cinta budaya Banjar disekolah.

2. Untuk Guru

Guru harus lebih bisa kreatif dan inovatif dalam membuat media pembelajaran agar siswa lebih mengerti dengan materi-materi yang dijelaskan oleh guru. Dalam penanaman cinta budaya Banjar, media itu sangat penting. Karena akan lebih meringankan dan memudahkan guru saat proses pembelajaran.

3. Untuk Siswa

Siswa harus lebih mencintai budaya Banjar, tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari mencintai hal kecil dalam budaya tersebut, misalnya menonton pertunjukan seni yang penuh pelajaran hidup didalamnya, menyanyikan lagu-lagu Banjar, memakai kain khas Banjar yaitu kain sasirangan, mengikuti ekstrakurikuler kesenian Banjar disekolah, dan lain sebagainya.